Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

TJERITERA SEÉKOR KOETJING JANG TJERDIK



DIKELOEARKAN OLEH KANTOR
BALAI POESTAKA
DI
WELTEVREDEN
1921

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

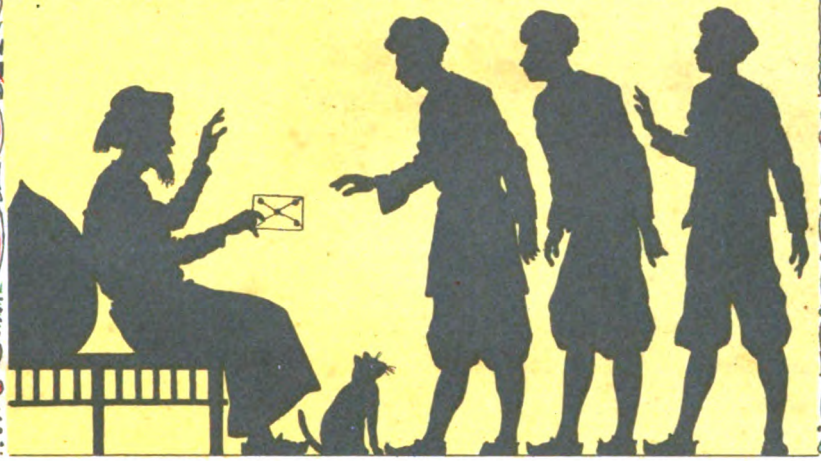
Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

KOETJING JANG TJERDIK



Sebermoela maka pada soeatoe tempat dikaki goenoeng Talang adalah seboeah padang roempoet jang amat loeas. Pada tepinja jang sebelah kekaki goenoeng itoe didapati seboeah boekit ketjil, jang tingginja kira-kira lima poeloeh kaki; bangoennja sebagai koeali diloekoepkan.

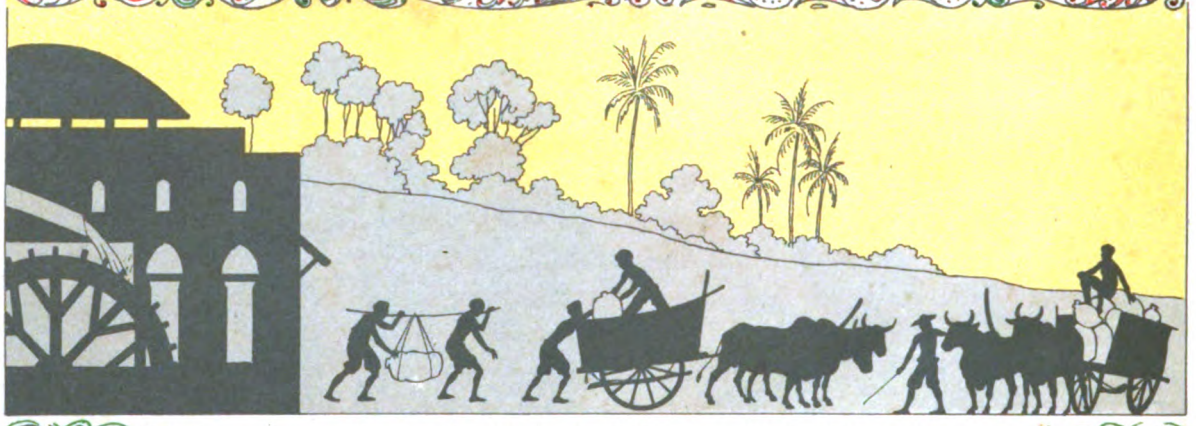
Dipoentjak boekit ketjil itoe adalah seboeah dangau jang diperboeat oléh boedak-boedak gembala, karena padang roempoet itoe ialah tempat menggembalakan héwan orang dikampoeng-kampoeng jang dekat kesitoe.

Sekali peristiwa hari terlaloe panas dan matahari sedang dipoentjak kepala; kalau dilajangkan pemandangan ketengah padang roempoet itoe kelihatan oedara bergerak-gerak, seakan-akan api besar jang sedang mendjilat-djilat; itoelah jang diseboet riak oedara. Ketika itoe berkoempoellah segala boedak-boedak gembala didalam dangau itoe akan melindoengkan diri dari pada sinar matahari jang amat terik panasnja.

Diantara boedak-boedak gembala itoe adalah seorang gembala toea, jang telah ber'oemoer kira-kira enam poeloeh tahoen. Sedang boedak-boedak itoe bergoerau senda, nénék gembala itoe tiadalah menghentikan tangan, sedikitpoen ta' dihiraukannja boedak-boedak itoe, melainkan



Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



selaloe meneroeskan pekerdjaannja. jaïtoe menjirat djala; sebentar-sebentar ia melihat kepada sapinja, jang sedang makan roempoet ditengah padang itoe.

„Nék", kata seorang dari pada boedak-boedak gembala itoe, jang telah ber-'oemoer lima belas tahoen. „Letakkanlah dahoeloe djaroem penjirat itoe!"

„Benar, nék", kata jang lain poela.

„Hendak mengapa kita maka kausoeroeh berhenti nénék menjirat? Toeroet bergeloet dengan kamoe sekalian, nénék tidak koeat lagi," sahoet orang toea jang baik hati itoe dengan tersenjoem.

„Tjoba bertjeritera, nék," kata si Djamil jaïtoe boedak gembala jang dahoeloe tadi.

„Apa jang akan koetjeriterakan?" sahoet nénék gembala poela. „Apa sadja jang menjenangkan hati," kata boedak-boedak gembala jang banjak, sambil berdesak-desak doedoek dihadapan nénék gembala itoe. „Tjeritera jang gandjil 'nék, atau mentjeriterakan hal ihwal nénék masa moeda, ketika sebesar kami ini!"

Sedjoeroes lamanja nénék gembala termenoeng, sambil mengingat-ingat jang akan ditjeriterakannja, laloe ia berkata, katanja: „Nénék ada mempoenjaï seboeah tjeritera; tetapi tjeritera itoe soedah lama laloe zamannja. Barangkali soedah ada beberapa riboe tahoen kebelakang terdjadinja; boléh djadi lebih lama lagi; lagi poela boekan ditanah kita terdjadinja, melainkan ditanah Hindoestan.

„Ta' apa, tjeriterakanlah kami dengar!" sahoet boedak-boedak gem-

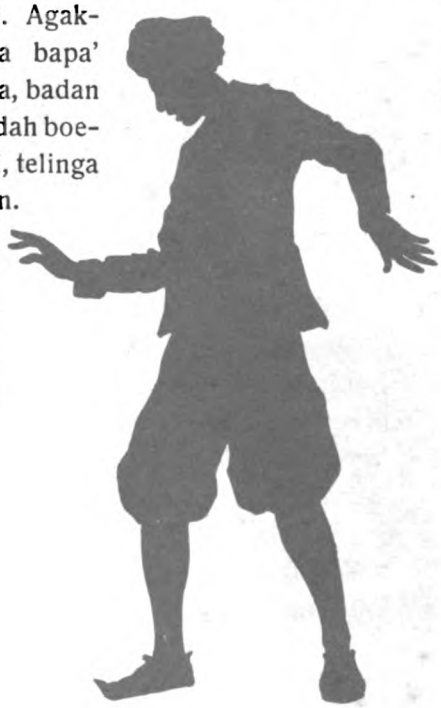


Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



bala itoe sambil mendekati nénék gembala, dan berlingkoeng dihadapannja.

„Zaman dahoeloe kala", kata nénék itoe poela sambil meraba kotjék badjoenja mengambil rokok, „soedah beberapa ratoes tahoen jang laloe, adalah seorang-orang toekang kintjir padi, mempoenjaï anak laki-laki tiga orang dan seékor koetjing. Pada soeatoe hari toekang kintjir itoe memanggil ketiga anaknja berhimpoen dihadapannja, karena ia hendak menjerahkan sepoetjoek soerat wasiat kepada anak-anaknja itoe. Setelah berkoempoel ketiga anaknja itoe dan koetjingpoen doedoek poela dihadapannja, maka kata bapanja: „Hai anakkoe sekalian! Sebabnja maka kamoe ketiga bapa' himpoenkan hari ini dihadapan bapa', karena bapa' hendak menjerahkan soerat wasiat kepadamoe. Inilah soerat itoe, koepateri lima dengan lak. Soerat ini ta' boléh kamoe boeka, melainkan kalau bapa' soedah meninggal. Agaknja tidak lama lagi waktoenja, karena bapa' soedah toea, anggota soedah lemah belaka, badan tidak koeat lagi bekerdja; tangan bapa' soedah boejoet dan kaki ta' koeat lagi dibawa berdiri, telinga soedah pekak dan matapoen telah ràboen.



Didalam soerat ini koetoeliskan, apa bahagianmoe masing-masing, kalau bapa' soedah ta' ada lagi. Djadi kalau soerat ini telah kaubatja, tahoelah kamoe sekalian, siapa jang mendapat kintjir, siapa mendapat keledai dan siapa poela jang mendapat koetjing ini. Hanja itoelah poesaka jang akan bapa' tinggalkan, karena ta' ada lagi jang lain. Dan lagi djanganlah kamoe berdeng-



Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ki-dengkian menerima poesaka itoe! Maoekah kamoe berdjandji: tidak akan memboeka soerat itoe sebeloem bapa' mati?" „Baiklah", kata anak-anaknja itoe dengan doekatjitanja, laloe meréka itoe pergi poela ketempat pekerdja-annja masing-masing.

Tiada berapa lamanja sesoedah toekang kintjir itoe beramanat demikian kepada anak-anaknja, iapoen meninggallah, laloe soerat amanat itoe diboeka oléh anak-anaknja bersama-sama.

Apakah boenji soerat itoe? Didalam soerat itoe terseboet, bahwa anaknja jang toea mendapat poesaka kintjir, anak jang tengah keledai dan anak jang boengsoe koetjing itoelah.

Alangkah soekatjita anak jang toea, karena dengan kintjir itoe ta'kan soesah ia mentjaharikan penghidoepannja; apa lagi dikampoengnja itoe hanja seboeah itoelah kintjir padi. Djadi orang kampoeng disitoe semoeanja perloe memakai kintjir itoe dengan séwa.

Anak jang kedoea bersoekatjita poela, katanja: „Dengan keledaikoe ini



Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ta' kan soesah akoe mentjaharikan penghidoepankoe jang sederhana. Boléh koepakai ia oentoek menerima oepah membawa beras jang soedah ditoemboek dari kintjir abangkoe keroemah jang poenja beras.

Betapakah hal Bahgia, anak jang boengsoe? Wah ia terlaloe berdoekatjita, katanja: „Apakah jang dapat koeperboeat dengan koetjing itoe? Akan abangkoe kedoeanja tiada akan soesah mentjarikan penghidoepannja, sebab ada bekal oentoek pentjaharikan nafakahnja. Tetapi halkoe, bagaimanakah akan dapat mentjarikan penghidoepankoe dengan koetjing itoe?"

Tiba-tiba kedengaranlah oléhnja soeara jang amat haloes lagi njaring. Soeara itoe ialah soeara si Kamis, koetjing jang dipoesakakan bapanja itoe. Koetjing itoe dinamakan bapanja si Kamis, sebab dapat pada hari Kamis oléh bapanja.

Kata koetjing itoe: „Djanganlah toeanhamba bersedih hati dan djangan poela koeatir, sebab hambapoen akan dapat djoega mentjaharikan rezeki oentoek penghidoepan kita berdoea."

Bahgia amat terperandjat mendengarkan koetjing itoe pandai berkata-kata. Tengah Bahgia tertjengang-tjengang karena hérannja, si Kamis segera menghampiri dia dàn doedoek dihadapan Bahgia, sambil mengangkat kedoea belah kaki hadapannja, laloe katanja: „Djangan toeanhamba soesah memikirkan penghidoepan kita, asal toeanhamba soedi membelikan hamba seboeah kantoeng bertali, sepasang sepatoe pandjang dan seboeah topi berboeloe ajam; kelak boléh toeanhamba lihat, apa jang dapat hamba kerdjakan oentoek penghidoepan toeanhamba."

„Seboeah kantoeng? Sepatoe pandjang dengan topi berboeloe ajam?" tanja Bahgia didalam hatinja dengan ta'adjoeb. „Apakah jang akan diperboeat oléh koetjing ini dengan benda jang tiga matjam itoe?".

Bahgia sedikitpoen tiada mengerti akan maksoed si Kamis meminta pakaian jang tiga roepa itoe; akan tetapi oléh karena melihat koetjing itoe memandang moekanja dengan bersoenggoeh-soenggoeh benar sambil menantikan djawab toeannja, seolah-olah ia hendak berkata: „Tjobalah lihat kelak perboeatankoe!" maka timboellah didalam hatinja hendak mengaboelkan permintaan koetjing itoe, laloe katanja didalam hati: „Baiklah koebenarkan apa jang diminta koetjing ini, kalau-kalau ada djoega djasanja kelak!"

Sesoedah ia berpikir demikian itoe, maka kata Bahgia poela kepada koetjingnja: „Kamis! marilah kita pergi kekota mentjahari barang jang kaukehendaki itoe!"

Maka berdjalanlah Bahgia dengan koetjingnja; moela-moela meréka itoe pergi kebéngkél toekang sepatoe.

„Toean!" kata Bahgia kepada toekang sepatoe itoe. „Koetjing saja meminta sepatoe pandjang sepasang. Tjoba toean ambilkan jang bagoes dan jang sesoeai benar pada kaki koetjingkoe!"

Sahoet toekang sepatoe: „Kalau hendak mentjahari sepatoe jang sesoeai benar, haroeslah ditjari pada toekang sepatoe. Djadi kamoe datang kemari ini mémang datang ketempat jang haroes kamoe datangi, Boejoeng."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sesoedah berkata demikian, dengan segera toekang sepatoe itoe mengambil beberapa pasang sepatoe pandjang, laloe ditjobakannja satoe-satoe kepada kaki si Kamis.

„Ini sedang benar oentoek si Kamis," kata toekang sepatoe sambil menekan-nekan oedjoeng sepatoe itoe kalau-kalau terlaloe pandjang.

„Tjoba lihat, Boejoeng!"

Oléh Bahgia soedah tampak djoega, bahwa sepatoe itoe soenggoeh sesoeai benar oentoek si Kamis, laloe dibelinja.

Sesoedah itoe dibelinja poela ditoko lain seboeah kantoeng bertali dengan seboeah topi jang berboeloe ajam.

„Sekarang lengkaplah soedah ketiga barang jang dikehendaki si Kamis," kata Bahgia dalam hatinja. „Hendak koeketahoei sekarang, apa jang hendak dilakoekannja dengan berpakaian jang dikehendakinja itoe."

Setelah dikenakan si Kamis pakaian jang élok-élok itoe, tiadalah ia berpikir lagi apa jang hendak diboeatnja, melainkan dengan segera ia berdjalan meninggalkan toeannja, jaïtoe pergi menangkap kelintji.

„Dengan apa ditangkapnja dan bagaimana djalannja ia menangkap kelintji itoe?" tanja boedak-boedak gembala itoe kepada nénék gembala.

„Memang pekerdjaan itoe ta' dapat kami pikirkan," sahoet nénék gembala.

„Akan tetapi si Kamis dengan moedah sadja melakoekannja. Moela-moela dimasoekkannja roempoet pahit moeda sedikit kedalam kantoeng itoe, kemoedian diboekakannja loebang kantoeng itoe, laloe diletakkannja ditanah; soedah itoe disamboengnja tali kantoeng itoe dengan tali rami kasar pandjang-pandjang. Oedjoeng tali rami itoe dipegangnja sambil menjemboenjikan diri, tetapi awas ketempat kantoeng itoe terletak. Tiada berapa lamanja datanglah kelintji, laloe masoek didalam kantoeng itoe hendak memakan roempoet pahit moeda itoe, karena roempoet itoe mémang disoekaï benar oléh kelintji. Dengan segera tali itoe ditariknja dengan sekoeat-koeatnja; maka dapatlah si Kamis menangkap seékor kelintji dengan moedahnja didalam beberapa sa'at sadja. Kelintji itoe dipersembahkannja kepada radja; ketika itoe radja sedang bersemajam diatas tachta keradjaan, dihadap oléh segala menteri, hoeloebalang dan orang-orang besarnja; tetapi si Kamis tiada mempedoelikan orang-orang besar dan menteri-menteri itoe, melainkan teroes sadja ia masoek menghampiri tachta keradjaan. Setelah sampai dihadapan radja, diboekanja topinja laloe ia soedjoed dihadapan radja. Sesoedah itoe iapoen berdatang sembah, sembahnja: Daulat toeankoe sjah 'alam! Harap diampoen patik, seékor binatang jang amat hina ini. Adapoen akan patik ini terlaloe ingin sekali hendak memperlihatkan kesetiaan patik kebawah doeli toeankoe, jaïtoe dengan mempersembahkan apa-apa kebawah doeli toeankoe. Tetapi patik tiada poenja persembahan jang lajak bagi toeankoe, hanja inilah persembahan patik jang tiada sepertinja, ja'ni seékor kelintji." Ia

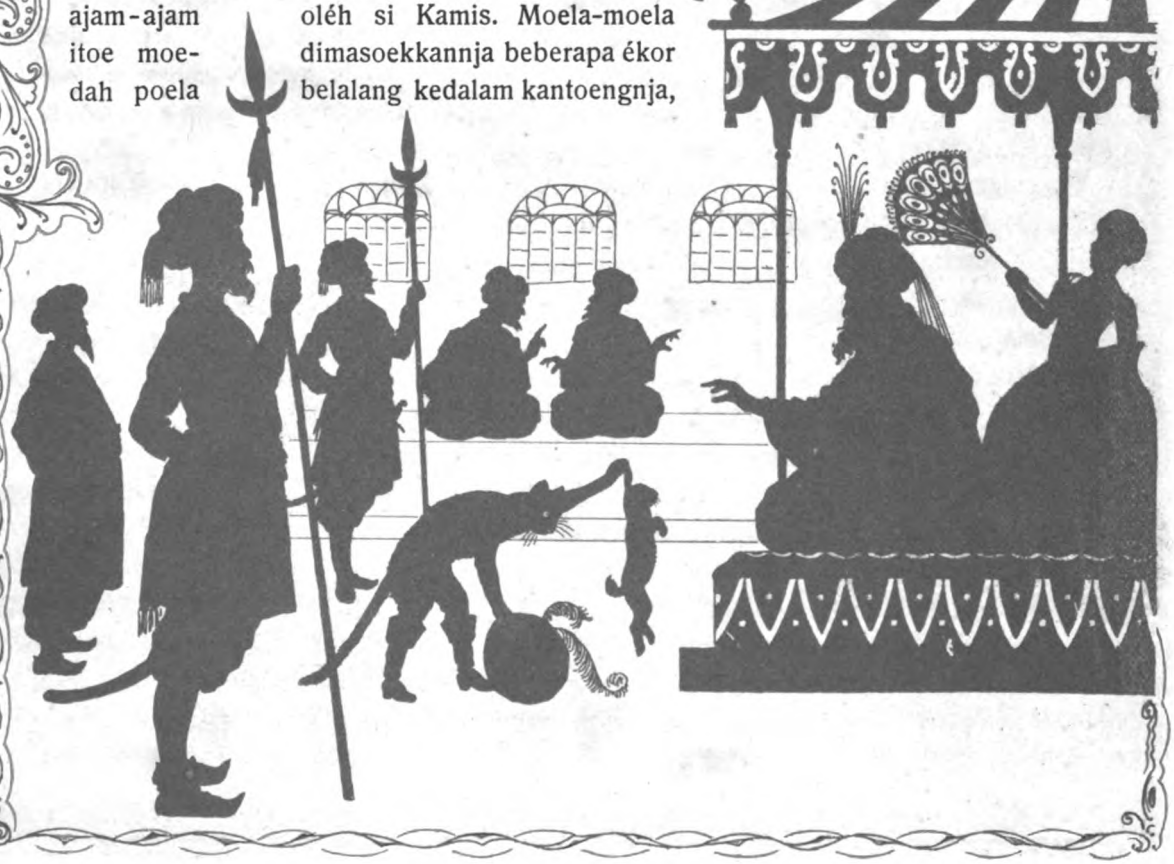
Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berdatang sembah itoe sambil mendjoendjoengkan kelintji itoe, soepaja njata kelihatan oléh radja.

Adapoen radja jang baik hati itoe terlaloe memperlihatkan soekatjitanja menerima persembahan si Kamis, seraja bertitah dengan lemah lemboet, titahnja: „Baik soenggoeh hatimoe, koetjing! Koehargakan benar persembahanmoe. Nah, ini seboeah oeang dinar emas oentoek pembalas kesoetjian hatimoe kepadakoe!"

„Oeang emas sepoeloeh roepiah? Boekan sedikit," kata si Kamis didalam hatinja, sambil menerima anoegerah itoe dari tangan radja. Sesoedah ia menjembah dan memohonkan terima kasih kepada radja dengan amat hormatnja, laloe ia pergi dengan segera memberikan oeang emas itoe kepada toeannja. Boekan patoet-patoet soekatjita Bahgia menerima oeang emas itoe, laloe dioeroet-oeroetnja kepala dan poenggoeng si Kamis.

Beberapa hari kemoedian dari pada itoe ditangkapnja poela dengan kantoengnja itoe beberapa ékor boeroeng ajam-ajam pada pesemaian jang baharoe ditaboeri padi. Menangkap ajam-ajam itoe moedah poela oléh si Kamis. Moela-moela dimasoekkannja beberapa ékor belalang kedalam kantoengnja,



Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



kemoedian diletakkannja ditanah, laloe ia pergi kebalik batang kajoe. Setelah ajam-ajam itoe masoek kedalam kantoengnja, disentakkannja tali kantoeng itoe. Setelah dapat beberapa ékor laloe dipersembahkannja poela kepada radja.

Baginda amat bersoekatjita menerima persembahan koetjing itoe, sebagai ia dahoeloe menerima kelintji itoe poela, laloe diberinja si Kamis oeang emas sebanjak ajam-ajam jang dipersembahkannja itoe.

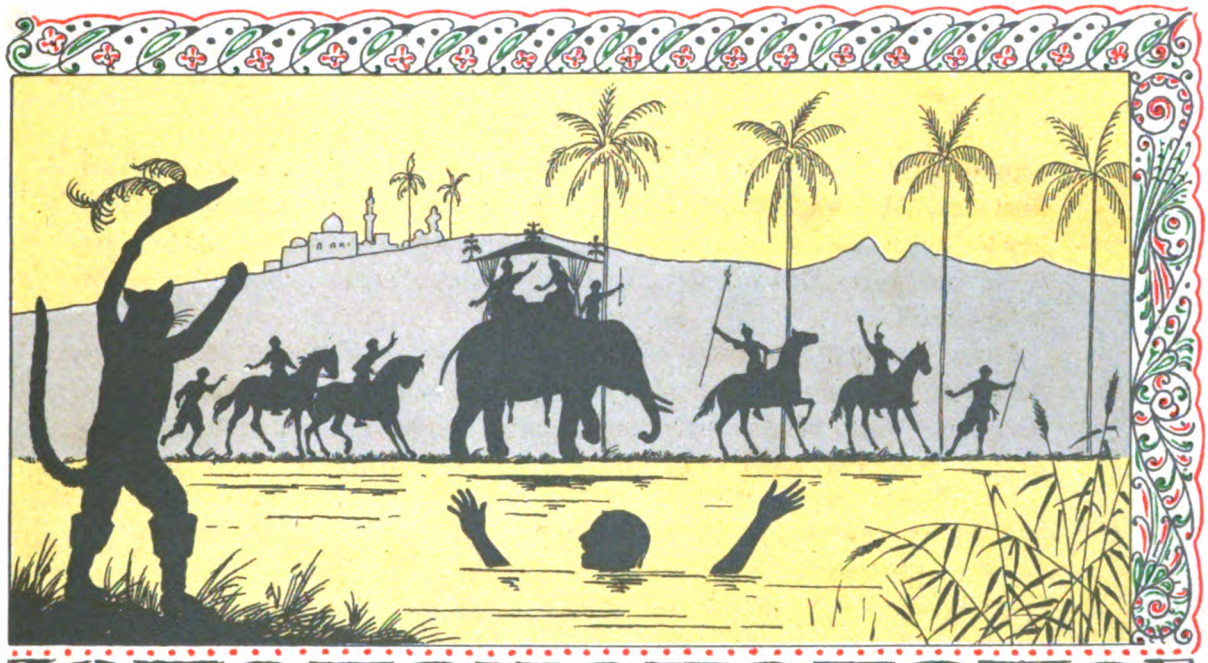
Oeang emas itoe dengan segera poela diberikannja semoeanja kepada toeannja. Ketika itoe pertjajalah Bahgia, bahwa koetjingnja amat tjerdik mentjari oeang dan tiadalah ia chawatir lagi akan kekoerangan nafakah oentoek kehidoepannja sehari-hari. Dan lagi timboellah persangkaannja dengan kepertjajaannja, bahwa si Kamis kelak akan dapat mengangkat dia kepada daradjat jang moelia.

Persangkaan Bahgia itoe tidak salah, sebab .... Dengarlah bagaimana si Kamis melandjoetkan ichtiarnja akan menolong toeannja!

Sekali peristiwa si Kamis mendengar kabar, bahwa radja dengan poeteranja jang perempoean hendak pergi tamasja dengan menaiki ga-



Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



djah kebesaran. Seketika itoe djoega si Kamis pergi mendapatkan Bahgia, laloe katanja: „Toeanhamba! marilah ikoet hamba pergi kekolam besar. Apabila radja laloe kelak disitoe, hendaklah toeanhamba lekas-lekas memboeangkan diri kedalam kolam itoe!

Kalau soeka toeanhamba menoeroet nasihat hamba, tentoe toeanhamba akan mendjadi seorang kaja jang ternama sekali."

Bahgia sedikitpoen tiada mengerti akan tipoe moeslihat si Kamis mengadjak dia pergi itoe; tetapi ia pergi djoega mengikoetkan koetjingnja ketepi kolam besar itoe. Tiada berapa lamanja kemoedian, datanglah radja dengan poeteranja mengendaraï gadjah, disertaï oléh beberapa orang menteri dan hoeloebalang menoenggang koeda. Ketika angkatan radja melaloei djalan raja ditepi kolam besar itoe, dengan segera Bahgia memboeka pakaiannja, laloe . . . . . „Boer". Bahgia melompat kedalam kolam itoe.

Seketika itoe djoega si Kamis berteriak-teriak dengan sekeras-kerasnja: „Tolong, tolong, poetera radja kajangan djatoeh! Tolong, tolong, Déwa Indera djatoeh, Déwa Indera djatoeh!"

Teriak koetjing itoe terdengar oléh segala pengiring dan penoendjoek djalan baginda serta oléh pawang gadjah. Demikian poela oléh radja dengan toean poeteri; tetapi tidak terang apa jang diteriakkannja. Pada sa'at itoe djoega radja menjoeroeh menghentikan gadjah kenaikannja, laloe ia mendjengoek dari beloehan (ténda). Maka kedengaranlah kepada radja koetjing itoe berseroe-seroe: „Tolong, tolong, Déwa Indera tenggelam!"

„Masja Allah," sabda baginda. „Itoe roepanja koetjing jang mempersembahkan kelintji dengan ajam-ajam jang amat lazat dagingnja itoe. Lihatlah topinja dan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sepatoenja jang amat bagoes itoe!" Sesoedah baginda bersabda jang demikian itoe, laloe bagindapoen melompat toeroen dari atas gadjahnja dan bertitah kepada segala pengiringnja: „Hai menteri hoeloebalang sekalian, lekas tolong, lekas poengoet, Déwa Indera dari dalam air! Segera tolong sebeloem ia tenggelam!"

Maka keempat pengiring radjapoen berlarianlah ketempat koetjing itoe berteriak, laloe berdiri berdjadjar berpegang-pegangan tangan. Akan si Kamis, jang ingin poela hendak menolong toeannja, serta poela memegang oedjoeng badjoe pengiring radja jang dibelakang sekali, dan pengiring radja jang



dimoeka sekali mengoeloerkan tangannja kepada Bahgia, laloe dihélanja Bahgia beramai-ramai kedarat.

Setelah Bahgia sampai kedarat, laloe ia mentjahari kain badjoenja, hendak dikenakannja, tetapi kain badjoenja tiada lagi. „Kemanakah pakaiankoe," tanja Bahgia dalam hatinja, sambil melihat kesana kemari.

Ia tidak tahoe kemana atau dimana kain badjoenja terletak; tetapi si Kamis tahoe betoel tempat pakaian toeannja, karena ia sendiri jang menjemboenjikannja kedalam gelagah ditepi kolam itoe; tetapi si Kamis poera-poera tidak tahoe dan dengan segera ia datang mendapatkan toeannja, seraja berkata: „Ja toeankoe, kalau toeankoe tidak ditolong oléh seri soeltan, jang amat pengasih lagi penjajang itoe, tentoelah toeankoe akan mati tenggelam didalam kolam besar ini. Sekarang

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



persalin toeankoe soedah hilang poela, malang benar toeankoe toeroen kedoenia ini." Si Kamis berkata demikian itoe poera-poera menangis dengan tangis jang amat sedih.

Maka sabda radja didalam hatinja: „Koetjing ini dahoeloe telah membawakan dakoe dengan tidak disangka-sangka seékor kelintji dengan beberapa ékor ajam ajam jang amat sedap dagingnja; sekarang hendak koesenangkan poela hatinja dengan memberi toeannja persalin jang tidak poela dengan disangka sangkanja."

Seketika itoe djoega dititahkan radja seorang pengiringnja mengambil persalin selengkapnja keistana oentoek Bahgia. Pengiring radja itoe naik koeda, dan dilarikannja koedanja setjepat-tjepatnja menoedjoe istana. Tiada berapa sa'at lamanja kembalilah ia membawa persalin jang indah-indah setjoekoepnja. „Toean Déwa Indera", kata pengiring radja; „nah ini persalin setjoekoepnja, anoegerah dari baginda maharadja kepada toean."

Bahgia dengan segera menerima persalin itoe, laloe dikenakannja. Sesoedah ia berpakaian, si Kamis pergi menjoeroeh Bahgia dengan segera menghadap radja dengan toean poeteri; serta sampai dihadapan radja, laloe ia menjembah dengan amat hormatnja, akan memohonkan terima kasih atas pertolongan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



baginda dan terima kasih atas persalin jang dianoegerahkan baginda itoe.

„Terima kasih kembali," sahoet baginda dengan wadjah jang manis. Adapoen akan Bahgia, sesoedah ia berpakaian jang indah-indah itoe amat élok dan pantas roepanja, sehingga pada sangka toean poeteri benarlah ia poetera radja kajangan, laloe dipersilakannja naik gadjah kenaikan ajahandanja bersama-sama dengan dia. Tentoe sadja adjakan toean poeteri itoe dengan soekatjita diterima oléh Bahgia, laloe meréka itoe naik gadjah bersama-sama dengan radja. Boekan main tampannja Bahgia doedoek didalam gadjah kenaikan radja jang amat indah alat pakaiannja itoe.

Seketika itoe djoega si Kamis memandang moeka toeannja dari roesoek beloehan gadjah itoe dan matanja dikerling-kerlingkannja, seolah-olah ia berkata: „Sebegitoepoen soedah beroentoeng; tetapi kalau boléh, lebih beroentoeng lagi dari pada itoe hendaknja."

Setelah doedoek ketiganja diatas gadjah itoe, maka kendaraan baginda, itoepoen berangkatlah poela. Maka akan si Kamis jang tjerdik itoe berlarilah ia dengan sekoeat-koeatnja mendahoeloei perarakan itoe, laloe berkata kepada beberapa orang laki-laki, jang sedang mengerdjakan sawahnja, katanja: „Hai toeanhamba sekalian! Ketahoeilah oléh toeanhamba sekalian, bahwa sebentar lagi radja laloe kemari mengendaraï gadjah kebesarannja bersama-sama



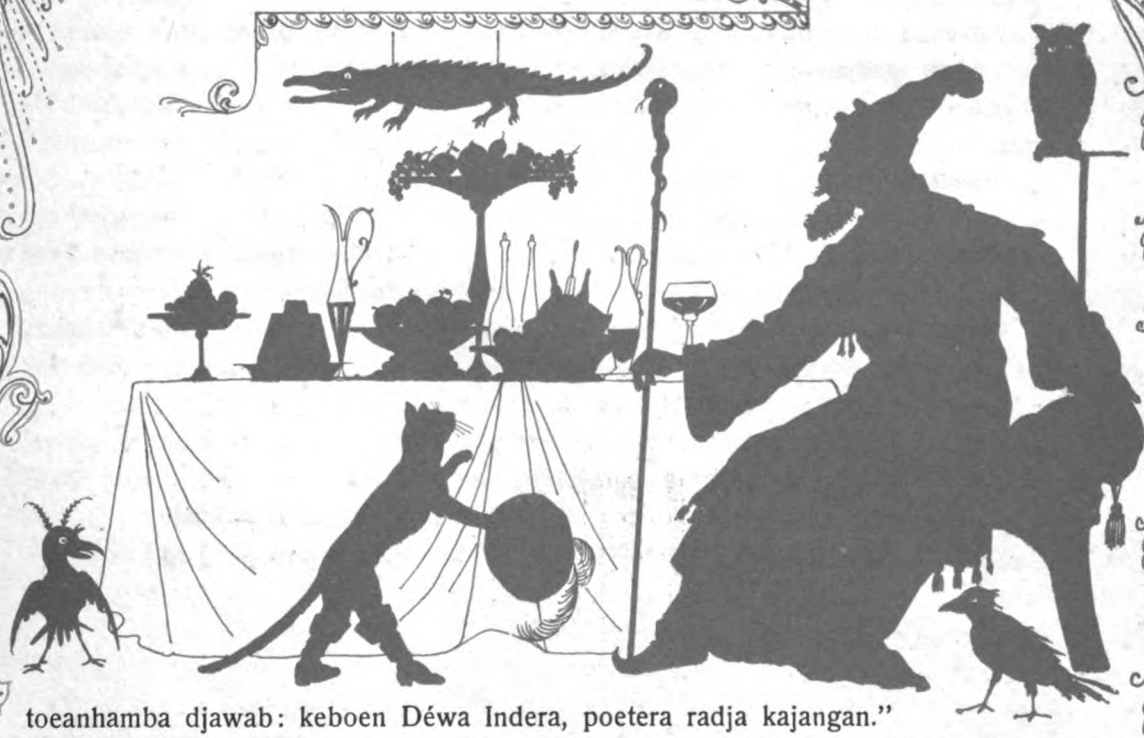
Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

dengan poeteranja jang perempoean. Kalau baginda bertanja kelak, siapa jang empoenja sawah ini, hendaklah toeanhamba sekalian menjahoet:„ Sawah Déwa Indera poetera radja kajangan; djangan diakoe sawah toeanhamba sendiri, soepaja moga-moga diberinja anoegerah toeanhamba kelak oléh baginda.''

„Baik", djawab semoea orang itoe dengan hérannja, sebab melihat koetjing pandai berkata-kata; pada sangka meréka itoe si Kamis ialah koetjing jang toeroen dari atas kajangan djoea. Sesoedah itoe si Kamis pergi poela mendapatkan beberapa orang jang sedang mengerdjakan keboennja, laloe ia berkata poela, katanja: „Sebentar lagi radja akan laloe kemari dengan toean poeteri mengendaraï gadjah kebesarannja; kalau baginda menanjakan: siapa orang jang poenja keboen ini, hendaklah



toeanhamba djawab: keboen Déwa Indera, poetera radja kajangan."

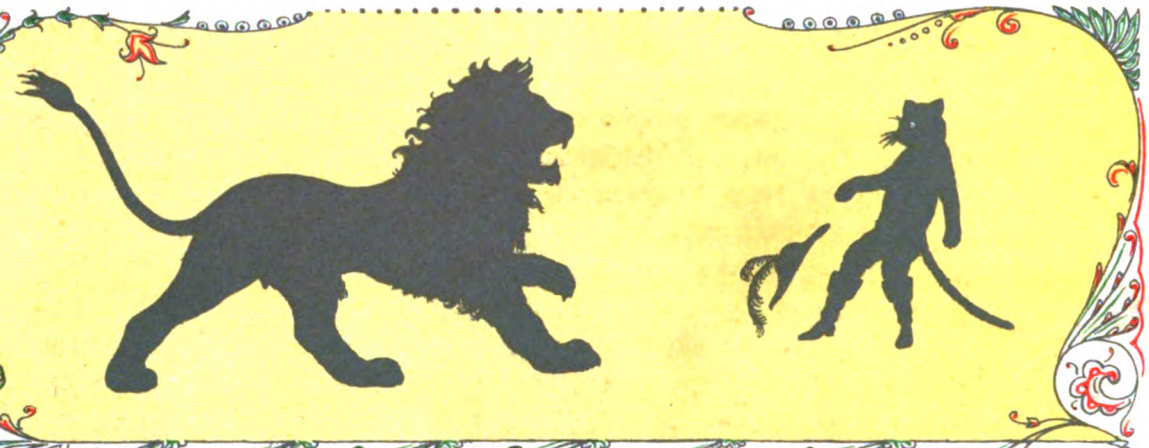
„Baik, kami djawab begitoe sadja nanti," sahoet orang jang berkeboen itoe dengan hérannja melihat koetjing pandai berkata-kata dengan njaring soearanja.

Tiada berapa sa'at kemoedian dari pada itoe, sampailah radja kepada orang jang mengerdjakan sawah tadi, laloe baginda bertanja: „Siapa jang empoenja sawah ini?"

Sahoet meréka itoe: „Sawah Déwa Indera, ja toeankoe sjah 'alam; poetera kepada radja Kajangan.

Maka pikir radja dalam hatinja: „Wah loeas benar sawah Déwa Indera ini!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Setelah sampai ketempat orang berkeboen tadi, radjapoen bertanja poela menanjakan siapa jang poenja keboen itoe; maka didjawab poela oléh meréka itoe: „Jang poenja keboen ini Déwa Indera, poetera radja Kajangan, ja daulat toeankoe jang mahamoelia."

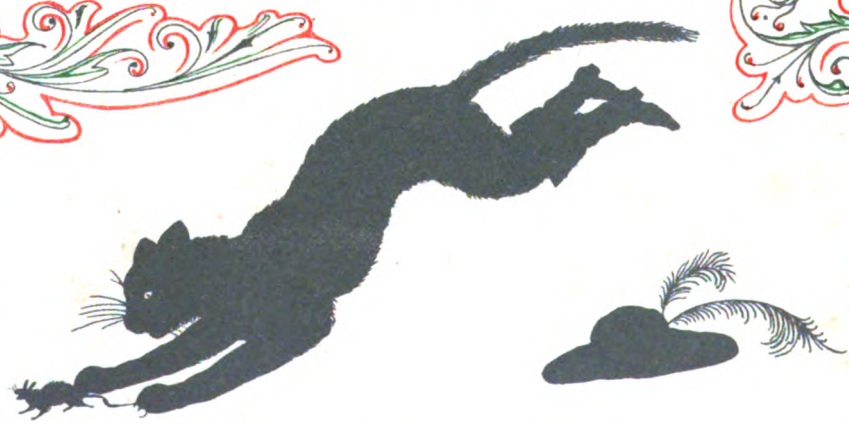
„Kaja benar Déwa Indera ini," pikir baginda dalam hatinja. Semoea sawah dengan semoea keboen jang koelaloei, dia jang empoenja."

Ketika itoe si Kamis teroes djoega berlari-lari lebih dahoeloe; kemanakah ia pergi? Si Kamis masoek kehalaman seboeah gedoeng raja, jang amat indah bangoennja, seolah-olah istana radja djoega bangoennja. Adapoen orang jang empoenja gedoeng raja itoe ialah seorang toekang sihir, jang amat masjhoer pandai sihir. Toekang sihir itoe tabi'atnja amat pemarah dan soeka dipoedji atau diandjoeng andjoengkan.

Si Kamis laloe bertanja kepada penoenggoe pintoe gedoeng raja itoe, menanjakan: boléhkah ia berdjoempa sebentar dengan toekang sihir itoe?

Sahoet penoenggoe itoe: „Boléh masoek sadja kedalam!"

Penoenggoe pintoe itoe amat héran poela melihat koetjing



Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

pandai berkata-kata lagi berpakaian bagoes-bagoes, laloe ditoeroetkannja si Kamis dengan matanja, ketika koetjing itoe berdjalan dengan kotjaknja masoek gedoeng itoe.

Pada waktoe itoe toekang sihir sedang makan dimédja makannja. Dengan segera si Kamis menjembah dengan hormatnja; tetapi toekang sihir itoe dengan tiba-tiba merentak, matanja dibelalakkannja, serta misainja dipoetar-poetarnja, akan menjatakan ia marah dan seolah-olah ia hendak mengatakan: „Berani engkau masoek kedalam roemahkoe mengoesik akoe sedang makan!"

Tetapi si Kamis berboeat poera-poera tidak mengerti, bahwa toekang sihir itoe amarah kepadanja, laloe katanja poela dengan hormat sekali: „Ja toeankoe, harap diampoeni hamba seékor binatang jang amat hina ini. Sesoenggoehnja hamba datang ini mengganggoe kesenangan toeankoe; akan tetapi apa boléh boeat, karena hamba terpaksa haroes mengganggoe kesenangan toeankoe. Bahwa sanja hamba telah kerap kali mendengar chabar, bahwa toeankoe seorang jang ber'ilmoe sihir jang sangat menghérankan, sehingga toeankoe digelari orang Maharadja sihir, sebab toeankoe dapat mengoebahkan diri toeankoe djadi segala roepa binatang. Kebetoelan hamba sekarang laloe dimoeka istana toeankoe; maka timboellah pikiran didalam hati hamba begini: „Tjoba koelihat sendiri akan kesaktian 'ilmoe Maharadja sihir ini, akan menjaksikan dengan mata kepalakoe chabar-chabar angin jang koedengar itoe, jang beloem tentoe benar atau tidaknja." Laloe hamba masoek menghadap toeankoe. Soedi apalah kiranja toeankoe mengaboelkan permohonan hamba, jaïtoe mengoebahkan diri toeankoe mendjadi seékor singa djantan jang amat boeas sekali."

Toekang sihir itoe soeka sekali mengaboelkan permintaan si Kamis oentoek menjenangkan hati koetjing itoe; dan lagi ketika itoe ia sempat poela memperlihatkan betapa kebesaran 'ilmoenja, soepaja dipoedji-poedji kelak oléh koetjing itoe. Dengan tiba-tiba iapoen telah mendjelma mendjadi seékor singa djantan jang amat hébat roepanja.

Si Kamis amat terperandjat melihat roepa singa jang amat menakoeti itoe, serta terlepas topinja dari tangannja, dan gementar toeboehnja mendengar soearanja jang menderam-deram, bagaikan hendak belah toedjoeh gedoeng itoe rasanja; dan roepanja hendak menerkam koetjing itoe; dengan segera ia menjembah kepada singa itoe dan berkata dengan sangat ketakoetan roepanja: „Harap toeankoe mendjelma kembali mendjadi manoesia, hamba sangat takoet!"

Seketika itoe singa itoepoen telah doedoek poela dikerosinja mendjadi manoesia biasa, sebagaimana roepa toekang sihir itoe sediakala.

Maka kata koetjing itoe poela dengan tersenjoem: „Benarlah toeankoe seorang manoesia jang sangat besar 'ilmoenja. Dapat poelakah toeankoe mengoebahkan diri mendjadi seékor tikoes jang ketjil sekali? Ataukah terlaloe soekar oléh toeankoe mengaboelkan permohonan hamba itoe, karena barangkali toeankoe hanja biasa mengoebahkan diri toeankoe mendjadi binatang jang besar-besar sadja?"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Soekar?" kata toekang sihir itoe poela dengan membelalakkan mata. „Bagikoe ta' ada jang soekar." Tiba-tiba ia soedah mendjelma poela, mendjadi seékor tikoes jang amat ketjil sekali. Sebagai kilat tjepatnja si Kamis melompat menerkam dan merekah kepala tikoes itoe, laloe ditelannja habis-habis.

„Nah, sekarang soedah selesai poela seboeah pekerdjaankoe akan menolong toeankoe," kata si Kamis didalam hatinja, laloe ia pergi kehalaman gedoeng raja itoe dengan kotjak dan senang hati jang amat sangat.

Tiada berapa lama ia berdiri dimoeka gedoeng raja itoe, tampaklah oléhnja perarakan gadjah kenaikan radja dengan toean poeteri bersama-sama dengan Bahgia itoe. Oléh si Kamis dinantinja keréta itoe sampai benar kemoeka gedoeng radja itoe, laloe ia berdatang sembah, sembahnja: „Daulat toeankoe sjah 'alam, inilah roemah Déwa Indera, djoendjoengan patik itoe. Soedikah kiranja toeankoe sjah 'alam dengan toean poeteri mempersilakan masoek kedalam gedoeng raja ini akan beristirahat barang sekedjap? Santapan tengah haripoen telah patik sadjikan sekadarnja."

„Soeka sekali," sahoet radja, laloe toeroen dari atas gadjahnja diiringkan oléh toean poeteri dan Bahgia. „Wah, tampan benar gedoeng raja ini," sabda radja sambil melihat gedoeng itoe dari toempoean tangga sampai kepoentjak menaranja. Terlaloe indah, terlaloe élok; tiada oebahnja dengan istana," titah radja poela.

Pemandangan radja itoe mémang ta' salah, sebab gedoeng raja itoe soenggoeh-soenggoeh bagoes boeatannja, lengkap dengan perkakas jang élok-élok.

„Silakan toeankoe masoek mengikoet patik," sembah si Kamis sambil berdjalan mendahoeloei radja, masoek kedalam gedoeng raja itoe. Maka radjapoen masoeklah bersama-sama dengan toean poeteri dan Bahgia mengikoetkan koetjing itoe dari belakang sampai ketempat makan. „Masja Allah," sabda radja ketika ia melihat santapan jang tersadji diatas médja makan itoe. „Segala ada disini, Déwa Indera; segala ada." Sesoedah itoe laloe radjapoen santaplah bersama-sama dengan toean poeteri dan dengan Bahgia. Selesai makan, si Kamis dengan segera mengangkat talam boeah-boeahan, laloe dipersembahkannja kepada toean poeteri. Dengan air moeka jang amat manis toean poeteri mengambil boeah itoe, laloe dimakannja. Setelah selesailah soedah radja santap dengan toean poeteri, maka titah radja kepada Bahgia dengan tjahaja moeka jang berseri-seri: „Minta terima kasih sangat kami dibawa singgah kemari; terima kasih banjak-banjak atas kesoetjian hati Déwa menerima kami kedoea dengan santapan jang lazat-lazat ini."

Sesoedah radja bertitah jang demikian itoe, maka radja dengan toean poeteri hendak keloear dari gedoeng raja itoe, akan meneroeskan perdjalanannja. Tetapi Bahgia masih sadja doedoek berdiam diri ditempat makan itoe, sebab merasa maloe didalam hatinja atas perkataan poedji-poedjian radja kepadanja itoe, jang sekali-kali boekan haroesnja dioetjapkan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

atas dirinja; laloe sembahnja dengan hormat: „Ja toeankoe sjah 'alam! Sesoenggoehnja nama patik boekanlah Déwa Indera, ja toeankoe, melainkan Bahgia anak toekang kintjir jang baharoe meninggal dan gedoeng raja inipoen boekan poela patik jang poenja." „Apa katamoe?" tanja radja dengan hérannja. „Ditipoekah kami? Dipermainkankah kami?"

Ketika itoe si Kamis doedoek poela dekat médja pada seboeah bangkoe tinggi, sehingga kepalanja melampaui tepi bangkoe tempat makan itoe. Pertanjaan radja itoe disahoetinja dengan segera sambil menjembah, sembahnja: „Daulat toeankoe sjah 'alam, harap diampoen patik berdatang sembah kebawah doeli toeankoe. Bahwa sesoenggoehnja toean patik sekali-kali tidak menipoe toeankoe sjah 'alam, melainkan patik djoega jang berboeat dosa kepada toeankoe dengan toean poeteri; akan tetapi memboeat dosa itoe sekali-kali tiada dengan maksoed djahat patik lakoekan."

„Apakah maksoedmoe berlakoe begini, kalau tidak hendak berboeat djahat?" tanja radja kepada si Kamis.

Maka si Kamispoen bertjeriteralah, sembahnja: „Harap diampoen patik bertjeritera tentang hal ihwal toean patik ini; adapoen toean patik ini sesoenggoehnja anak seorang toekang kintjir jang amat miskin sekali; ketika orang toeanja meninggal doenia, tiadalah soeatoe apapoen djoea miliknja diatas doenia ini, lain dari pada seékor koetjing, jaïtoe patik inilah; tetapi saudara-saudaranja jang toea mendapat kintjir padi, dan jang tengah mendapat keledai seékor; djadi ta' soesah bagi meréka itoe mentjaharikan



Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



kehidoepannja. Oléh karena iba hati patik melihat kemiskinan toean patik, itoelah sebabnja maka patik berlakoe begini, jaïtoe sampai tertipoe daulat toeankoe dengan toean poeteri; tetapi toeankoe, tipoean patik itoe sekali-kali tidak mengandoeng kedjahatan, sekali-kali tidak hendak menganiaja toeankoe sjah 'alam. Kenjataannja: tiadalah seorang djoeapoen jang menaroeh masjgoel karena perboeatan patik itoe, melainkan semoeanja, jaïtoe toeankoe dengan poeteri dan toean patik sendiri, bersoekatjita belaka. Toean patik bersoekatjita karena mendapat persalin jang indah-indah dari pada daulat toeankoe dan diadjak doedoek bersama-sama oléh toean poeteri diatas gadjah kenaikan toeankoe. Akan toean poeteri bersoekatjita, karena mendapat seorang moeda jang élok akan lawan bertjakap-tjakap didalam beloehan selama perdjalanan termasa itoe. Adapoen akan toeankoe sendiri bersoekatjita karena dibawa singgah kemari dan didjamoe santap dengan sekadarnja. Sekarang akan dosa patik itoe patik serahkan kepada pertimbangan daulat toeankoe jang maha 'adil djoea."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Demi radja mendengar persembahan koetjing jang demikian itoe, maka termenoenglah ia sambil berpikir. Keningnja tampak berkeroet, kepalanja ditoendoekkannja, karena ia sedang menimbang kesalahan koetjing itoe, dan memikirkan keloeroesan hati Bahgia, serta memikirkan apa jang hendak diboeatnja atas diri Bahgia, jang berkata teroes terang itoe. Beberapa sa'at lamanja radja termenoeng, maka melihatlah ia kepada Bahgia dengan air moeka jang amat djernih; sedikitpoen ta' ada lagi keroet keningnja. Radja melihat itoe sambil bertitah, titahnja: „Hai anakkoe, Bahgia! Sekarang koeketahoei soedah, bahwa kamoe seorang anak moeda jang loeroes hati. Tiada maloe kamoe mengatakan kemiskinanmoe, karena takoet berdoesta. Orang jang loeroes hati itoelah manoesia jang sebaik-baiknja. Dan lagi koeketahoei poela sedjak tadi, bahwa poeterakoe amat soeka kepadamoe. Sebab itoe koeberikanlah dia kepadamoe akan djadi isterimoe, sebab 'oemoernjapoen soedah tjoekoep oentoek bersoeami. Akan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



dosa koetjingmoe koeampoeni belaka, karena menghargakan keloeroesan hatimoe."

Demi Bahgia mendengar titah radja jang demikian itoe, terlaloe soekatjitanja, sehingga tiada dapat apa jang akan dikatakannja, melainkan dengan segera ia merebahkan diri mendjoendjoeng doeli baginda, akan menoendjoekkan terima kasihnja atas kemoerahan hati baginda dan atas kesoetjian hatinja, lagi dengan 'adilnja. Si Kamispoen demikian poela diboeatnja. Ketika dilihatnja Bahgia mendjoendjoeng doeli baginda itoe, dengan segera poela ia soedjoed mentjioem tjerpoe baginda. Sesoedah itoe baharoelah Bahgia dapat berkata-kata, laloe ia memohonkan terima kasih atas ampoenan dan atas anoegerah baginda jang amat moelia itoe.

Selang berapa hari kemoedian dari pada itoe, maka bagindapoen mengadakan pésta besar oentoek mengawinkan poeteranja dengan Bahgia. Boekan patoet ramainja kerdja itoe. Kedoea mempelai itoe diarak kemesdjid diatas gadjah kenaikan radja, dan dengan segala boenji-boenjian, disertaï oléh baginda, dan dengan oepatjara. Boekan patoet-patoet banjaknja orang jang menjertaï perarakan itoe. Dari istana radja sampai kemesdjid tidak poetoes-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

poetoes orang dan gadjah kenaikan orang besar-besar dan orang kaja-kaja. Setelah selesai kerdja itoe, maka tinggallah Bahgia dengan isterinja didalam gedoeng raja jang amat indah itoe. Oléh karena ia telah mendjadi menantoe radja, maka iapoen digelarilah Tengkoe Tjendera Bahgia. Peri keadaannja doea laki isteri terlaloe menjenangkan hati, sebab kedoea soeami isteri itoe selama-lamanja seia sekata dan sangat berkasih-kasihan. Dan koetjing jang tjerdik itoepoen se'oemoer hidoepnja dipeliharakan poela baik-baik oléh kedoea toeannja itoe. Didalam gedoeng raja itoelah ia tinggal sampai mati. „Demikianlah hikajatnja itoe," kata nénék gembala itoe kepada boedak-boedak gembala jang sangat 'asjik mendengarkan tjeriteranja. „Kamoe ambillah kiasannja dari pada hikajat itoe, tentang hal orang jang tawakkal dan loeroes hati!"

TAMMAT.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY



Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:47 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023382199
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY